

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT DENGAN
MENGUNAKAN METODE SOMATIC, AUDITORI, VISUAL
DAN INTELEKTUAL (SAVI) BAGI SISWA KELAS V
SD N 07 SITAPUNG**

SKRIPSI

***Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sebagai
Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1)***



Oleh:

Adriyanti Asmar

52105

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat dengan Menggunakan
Metode Somatic Audio Visual dan Intelektual (SAVI) bagi Siswa
Kelas V SDN 07 Sitapung

Nama : Adriyanti Asmar

NIM : 52105

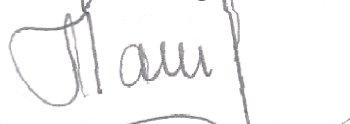
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, 29 Juli 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Taufina Taufik, M.Pd
NIP. 19620504 198803 2002

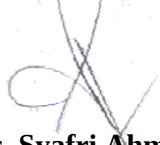
Pembimbing II,



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd.
NIP. 19591212 1987 10 1001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat dengan Menggunakan
Metode Somatic Audio Visual dan Intelektual (SAVI) bagi Siswa
Kelas V SDN 07 Sitapung**

Nama : Adriyanti Asmar
TM/ NIM : 2009/ 52105
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, 14 Agustus 2011

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Taufina Taufik, M.Pd	(.....)
2. Sekretaris	: Drs. Muhammadi, M.Si	(.....)
3. Penguji I	: Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd	(.....)
4. Penguji II	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	(.....)
5. Penguji III	: Dra. Tin Indrawati, M.Pd	(.....)

ABSTRAK

Adriyanti Asmar.2011. Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat dengan Menggunakan Metode *Somatic, Auditori, Visual dan Intelektual (SAVI)* bagi siswa kelas V SD N 07 Sitapung.

Membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa karena dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi dan landasan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Semua yang diperoleh lewat bacaan akan memungkinkan orang tersebut mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangan dan memperluas wawasan. Oleh sebab itu, guru harus memperhatikan kemampuan membaca peserta didik, karena jika dasarnya tidak kuat pada tahap pendidikan berikutnya peserta didik akan mengalami kesulitan untuk memperoleh dan memiliki pengetahuan. Permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimanakah meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa dengan menggunakan metode SAVI dikelas V SDN 07 Sitapung. Karena berdasarkan hasil observasi awal kemampuan membaca cepat siswa rendah.

Metode yang digunakan ada 2 yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan cara meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas V SDN 07 Sitapung menggunakan metode SAVI pada tahap prabaca, saatbaca dan pascabaca. Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas (Classroom Action Research) dimana peneliti melakukan kolaborasi dengan guru kelas. Perancangan penelitian disusun meliputi: 1) Lokasi penelitian 2) Subjek penelitian 3) Waktu/ lama penelitian 4) Siklus dan alur penelitian 5) Refleksi awal 6) Perencanaan 7) Pelaksanaan 8) Pengamatan dan 9) Refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN07 Sitapung kecamatan ampek angkek, yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari tujuh belas orang laki-laki dan lima belas orang perempuan. Data dikumpul dengan menggunakan teknik observasi dan catatan lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa rata-rata kecepatan membaca cepat siswa 63 kata/menit, sedangkan pada siklus II rata-rata kecepatan dari hasil akhir proses 74 kata/menit nilai yang diperoleh siswa telah terjadi peningkatan. Berdasarkan hasil tersebut kecepatan membaca cepat siswa dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca cepat dengan menggunakan metode SAVI bagi siswa kelas V SDN 07 Sitapung tercapai dengan baik.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salawat beserta salam tak lupa penulis ucapkan kepada Rasul junjungan umat Islam yakni Nabi Muhammad SAW yang merupakan huswatun hasanah dalam kehidupan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Skripsi ini berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat dengan Menggunakan Somatic, Auditori, Visual dan Intelektual (SAVI) bagi siswa kelas V SDN 07 Sitapung. Sistematika penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu: Bab I berisi Pendahuluan, Bab II berisi tentang kajian Teori, Bab III mengenai Metodologi Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan dan Bab V Penutup.

Sejak awal sampai selesainya skripsi ini peneliti mendapatkan bantuan, bimbingan dan dorongan yang sangat berarti. Untuk itu penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga pada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP
2. Ibu Dr.Taufina Taufik,M.Pd sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan perhatian serta kesabaran yang diberikan sehingga penulis optimis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs.Muhammadi, M.Si sebagai pembimbing II, yang juga telah meluangkan waktu, menyumbangkan pikiran dan tenaga kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra.Ritawati Mahyudin, M.Pd sebagai tim penguji, yang mana sangat banyak sekali memberikan pendapat dan sarannya untuk lebih sempurnanya skripsi yang telah saya tulis.

5. Ibu Dra.Elfa Sukma, M.Pd sebagai tim penguji, yang mana telah memberikan masukan dan sarannya untuk lebih sempurnanya skripsi saya ini.
6. Ibu Dra.Tin Indrawati, M.Pd sebagai tim penguji, yang juga telah memberikan masukan dan sarannya untuk lebih sempurnanya skripsi saya ini.
7. Staf dosen dan tata usaha yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada penulis dan memberikan rekomendasi pada peneliti untuk mengadakan penelitian dilapangan.
8. Kepala sekolah beserta staf pengajar SDN 07 Sitapung yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian khususnya kepada ibuk Yelisma,S.Pd sebagai guru kelas V, terima kasih atas kerjasamanya dalam penelitian ini.
9. Kepada Ibu, suami, dan anak-anak, ku tersayangyang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil yang tak terhingga sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dan meraih gelar sarjana. Serta kakak-kakak ku yang ikut memberikan dukungan kepada penulis..

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi isi masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis telah berupaya pencapaian hasil skripsi ini seoptimal mungkin dengan harapan semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan yang berarti terutama bagi penulis khususnya.

Padang. Agustus 2011

Penulis

Adriyanti Asmar

DAFTAR ISI

Halaman Judul

Halaman Persetujuan Skripsi

Halaman Pengesahan Ujian Skripsi

Halaman Persembahan

Surat Pernyataan	i
Abstrak	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. KajianTeori	9
1.Hakekatmembaca	
a. PengertianMembaca	9
b. TujuanMembaca.....	10
c. ProsesMembaca.....	11
d. Jenis-jenismembaca.....	11
e. Membacacepat.....	12
f. Kecepatanmembaca	14
g. Metodemembacacepat.....	15
h. Faktor penghambat kecepatan membaca.....	15

2. Hakekat pendekatan SAVI	15
a. Pengertian SAVI.....	15
b. Langkah-langkah pembelajaran SAVI.....	16
c. Penerapan membaca cepat dengan pendekatan SAVI.....	17
B. Kerangka Teori.....	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	21
1. Tempat Penelitian	21
2. Subjek Penelitian	21
3. Waktu/Lama Penelitian	22
B. Rancangan Penelitian	22
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	22
2. Alur Penelitian	23
3. Prosedur Penelitian.....	25
C. Data dan Sumber Data.....	28
1. Data Penelitian	28
2. Sumber Data	28
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penilaian.....	28
E. Analisis Data.....	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	31
1. Siklus I	32
a. Perencanaan	32
b. Pelaksanaan	35
c. Pengamatan	38

d. Refleksi	48
2 Siklus II	54
a. Perencanaan.....	54
b. Pelaksanaan.....	55
c. Pengamatan.....	59
d. Refleksi.....	70
B. Pembahasan.....	71
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. Simpulan.....	76
B. Saran.....	78
DAFTAR RUJUKAN	80

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan 1) Latar belakang, 2) rumusan masalah, 3) Tujuan penelitian, 4) Manfaat penelitian. Keempat hal tersebut secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan. Untuk mewujudkan tersebut ada keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa SD yaitu : menyimak , berbicara, membaca, menulis. Keempat aspek kemampuan berbahasa yang baik. Kemampuan berbahasa yang dimaksud disini adalah kemampuan berbahasa Indonesia khususnya kemampuan membaca.

Dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:317), dijelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk:

(1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan sosial dan emosional, (5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) Menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pada kutipan tersebut tampak jelas bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia Indonesia. Agar tujuan

tersebut dapat diwujudkan, maka salah satu jalan yang harus ditempuh adalah mengajarkan bahasa Indonesia dengan baik dan benar kepada siswa SD

Aktivitas membaca melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif (Farida 2008:2). Aktivitas tersebut terlihat betapa kompleksnya kegiatan yang dilakukan oleh pembaca. Hasil penelitian (Sumarno, 2008:12) bahwa membaca adalah memahami makna dari bacaan yang penting dalam membaca bukan katanya tetapi gagasan yang disampaikan kata-kata tersebut. Tuntutan membaca bukan sekedar melafalkan huruf akan tetapi mendalami pemahaman makna telah sewajarnya ditanamkan pada siswa yang duduk di kelas tinggi.

Kegiatan membaca tidak timbul secara alami, akan tetapi ada faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor itu antara lain berasal dari dalam diri pembaca atau yang disebut dengan faktor intern dan faktor yang berasal dari luar diri pembaca atau faktor ekstern. Faktor yang berasal dari diri pembaca antara lain adalah tuntutan bahan kebutuhan pembaca, adanya rasa persaingan antara sesama dan lain-lain. Faktor dari luar yaitu dorongan dari luar seperti guru memberi adanya hadiah atau sejenisnya, tersedianya waktu yang cukup luang, tersedianya sarana yang diperlukan, dan sebagainya.

Membaca merupakan salah satu sarana untuk memperoleh serta mengembangkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dan teknologi akan diserap, dan diwariskan pada siswa melalui membaca. Oleh karena itu membaca adalah proses yang amat penting untuk memajukan bangsa. Dengan membaca, bangsa akan terlepas dari tiga buta yaitu: buta aksara, buta bahasa dan buta pengetahuan dasar. Bila siswa sudah mampu dan terampil membaca dengan sendirinya ilmu pengetahuan dasar akan semakin mudah diperolehnya.

Mendapatkan hasil yang maksimal dalam memahami ide-ide dan informasi dalam bahan bacaan tidak dapat dilakukan dengan asal membaca saja. Membaca harus dibekali keterampilan yang memadai. Sebab membaca yang bertujuan menyerap serta memahami informasi dan ide-ide dalam bahan bacaan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Karena itu metode dan teknik kemahiran dalam membaca harus dimiliki.

Membaca di SD merupakan dasar atau landasan untuk tingkat yang lebih tinggi, yang mendasari tingkat pendidikan selanjutnya. Kemampuan membaca perlu mendapat perhatian dari guru, sebab jika dasar itu tidak kuat pada tahap berikutnya siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki pengetahuan selanjutnya. Sesuai dengan pendapat Anderson (dalam Tarigan, 1985 a:8) yang mengatakan bahwa “membaca merupakan suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, interpretasi pembaca turut menentukan kecepatan dalam membaca. Makna membaca tidak terletak pada halaman tertulis, tetapi berada pada pikiran pembaca”.

Membaca merupakan salah satu sarana untuk memperoleh serta mengembangkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dan teknologi akan diserap, dan diwariskan pada siswa melalui membaca. Oleh karena itu membaca adalah proses yang amat penting untuk memajukan bangsa. Dengan membaca, bangsa akan terlepas dari tiga buta yaitu: buta aksara, buta bahasa dan buta pengetahuan dasar. Bila siswa sudah mampu dan terampil membaca dengan sendirinya ilmu pengetahuan dasar akan semakin mudah diperolehnya.

Mendapatkan hasil yang maksimal dalam memahami ide-ide dan informasi dalam bahan bacaan tidak dapat dilakukan dengan asal membaca saja. Membaca

harus dibekali keterampilan yang memadai. Sebab membaca yang bertujuan menyerap serta memahami informasi dan ide-ide dalam bahan bacaan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Karena itu metode dan teknik kemahiran dalam membaca harus dimiliki.

Berdasarkan hal di atas, membaca merupakan suatu kegiatan yang aktif dan interaktif menggunakan kegiatan pikiran yang penuh perhatian. Kegiatan membaca yang penuh perhatian ini dapat dikembangkan dan dilatih dengan kegiatan “membaca cepat”. Nurhadi (2005:26) mengatakan “dalam membaca cepat terkandung didalamnya pemahaman yang cepat pula”. Bahkan pemahaman inilah yang menjadi pangkal tolak pembahasan, bukannya kecepatan. Tidak berarti bahwa membaca lambat akan meningkatkan pemahaman. Oleh karena itu, orang yang biasa membaca lambat untuk mengerti suatu bacaan akan dapat mengambil manfaat yang lebih besar dengan melakukan proses membaca cepat. Sebagaimana pengendara mobil, seorang pembaca yang baik akan mengatur kecepatan dan memilih jalan terbaik untuk mencapai tujuannya. Menemukan ide pokok suatu paragraph atau bacaan adalah kunci untuk mengerti apa yang dibaca itu. Apabila ide pokok telah dikuasai, maka detailnya menjadi mudah dikenali.

Dikalangan siswa kemampuan dan keterampilan membaca terutama “membaca cepat” sangat berpengaruh pada hasil belajar. Siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah, akan memperoleh hasil belajar yang rendah pula. Bagaimana akan memperoleh hasil belajar yang baik kalau tidak mampu memahami buku pelajaran yang dibacanya, tidak mampu memahami soal ujian, dan tidak mampu memahami tugas yang diberikan kepadanya secara tertulis.

Fakta seperti di atas penulis temui terhadap proses pembelajaran membaca cepat pada hari Selasa di kelas V.B SDN 07 Sitapung. Dari studi tersebut diperoleh gambaran sebagai berikut :(1) Sebelum proses membaca cepat, siswa kurang dikondisikan terlebih dahulu oleh guru. Dengan kurangnya informasi yang disampaikan, mengakibatkan siswa tidak siap dengan kegiatan yang dilakukan. Hal tersebut tidak menguntungkan dalam membaca cepat, (2) Pelaksanaan pembelajaran cepat yang dilakukan masih terdapat kekurangan. Sebelum guru menyuruh siswa membaca cepat, siswa tidak diberi penjelasan yang memadai tentang membaca cepat. Siswa tidak diberi contoh membaca cepat dan tidak diberi kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuan tentang membaca cepat yang baik dan benar.

Setelah guru memberitahukan akan melakukan membaca cepat, siswa diminta membaca cepat teks yang berisikan 200 kata. Proses membaca cepat dilakukan dengan membaca dalam hati. Alat ukur yang digunakan guru adalah stop watt. Guru memberi patokan nilai, nilai 9 bagi siswa yang mampu membaca teks 40 detik, nilai 8,5 bagi siswa yang mampu membaca teks 41-45 detik, nilai 7,5 bagi siswa yang mampu membaca teks 51-55detik, nilai 7 bagi siswa yang mampu membaca teks 56-60, nilai 6,5 bagi siswa yang mampu membaca teks 61-65 detik. Dapat penulis simpulkan bahwa Kecepatan Efektif Membaca (KEM) yang diperoleh siswa dalam membaca cepat masih di bawah patokan normal yaitu di bawah 65 det

Menurut Alber dan Harras manfaat dari membaca cepat: (a) Untuk mencari informasi yang kita perlukan dari sebuah bacaan secara cepat dan efisien, (b) Dalam waktu yang singkat dapat menelusuri bahan halaman buku atau bacaan, (c) Tidak banyak waktu yang terbuang karna tidak perlu memperhatikan atau membaca bagian yang tidak diperlukan.

Format atau sistematika membaca cepat memang dapat membantu penyelesaian pekerjaan. Akan tetapi pentingnya membaca sebagai pembawa kenikmatan sekaligus penyeimbang rohani tetap harus dipertimbangkan. Bukan demi mengejar kecepatan, pembaca kehilangan dan meninggalkan banyak kata serta beragam rasa dan nuansa. Karena pembaca tidak mungkin sanggup bertahan hanya mengejar dan mengingat begitu banyak informasi tanpa menghayatinya.

Sesuai dengan harapan tersebut, SD berperan sangat penting sebagai wadah pertama penanaman segala keterampilan hidup termasuk keterampilan membaca., mengingat hal tersebut SD perlu memasyarakatkan kegiatan membaca terutama membaca cepat.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk memberikan solusi agar kemampuan membaca cepat siswa khususnya di SD dapat ditingkatkan. Untuk itu penulis memberi judul Penelitian dengan Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Dengan Menggunakan Metode *Somatic Audio Visual dan Intelektual* (SAVI) Bagi Siswa Kelas V SDN 07 Sitapung.

B.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah “ Bagaimana Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Bagi Siswa Kelas V SDN 07 Sitapung Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam.

Rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca cepat siswa dengan metode SAVI pada tahap pra baca bagi siswa kelas V SDN 07 Sitapung Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca cepat siswa dengan metode SAVI pada saat baca bagi siswa kelas V SDN 07 Sitapung Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca cepat siswa dengan metode SAVI pada tahap pasca membaca bagi siswa kelas V SDN 07 Sitapung Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan tentang cara peningkatan kemampuan membaca cepat dengan menggunakan metode SAVI bagi siswa di kelas V SD.

Secara terperinci tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan :

1. Peningkatan kemampuan membaca siswa dengan metode SAVI pada tahap pra membaca bagi siswa kelas V SDN 07 Sitapung Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam.
2. Peningkatan kemampuan membaca siswa dengan metode SAVI pada saat baca bagi siswa kelas V SDN 07 Sitapung Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam.
3. Peningkatan kemampuan membaca cepat dengan metode SAVI pada tahap pasca membaca bagi siswa kelas V SDN 07 Sitapung Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan adalah :

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam proses pembelajaran membaca yang menunjang kepada peningkatan kemampuan membaca cepat siswa di kelas V SD.
2. Memberikan informasi kepada guru SD tentang pentingnya kemampuan membaca cepat sekaligus sebagai salah satu panduan dalam menjalankan tugas mengajar yang menyangkut dengan upaya membimbing siswa terampil dalam membaca cepat.

BAB II

KAJIAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang kajian teori dan kerangka teori. Kajian teori terdiri dari: 1) Hakekat membaca yaitu, a) Pengertian membaca, b) Tujuan membaca, c) Proses membaca, d) Jenis-jenis membaca, 2) Hakekat pendekatan SAVI yaitu, a) Pengertian SAVI, b) Langkah-langkah pembelajaran SAVI, c) Penerapan membaca cepat dengan pendekatan SAVI. Semuanya ini dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Kajian Teori

I. Hakekat Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa dan empat keterampilan yang diajarkan dalam pelajaran bahasa Indonesia di SD. Empat aspek tersebut dibagi kedalam 2 kelompok besar yaitu: (1) keterampilan yang bersifat menerima (reseptif) yang meliputi keterampilan membaca dan menyimak, (2) keterampilan yang bersifat mengungkap (produktif) yang meliputi keterampilan menulis dan berbicara (Muchlisoh,1992:19).

Gibbon (1992:70-71) mendefenisikan membaca sebagai proses memperoleh makna dari cetakan. Kegiatan membaca bukan sekedar aktivitas yang bersifat pasif dan reseptif saja melainkan menghendaki pembaca untuk aktif berfikir. Untuk memperoleh makna dari teks, pembaca harus menyertakan latar belakang bidang pengetahuannya, topik dan pemahaman terhadap sistem bahasa itu sendiri. Tanpa hal-hal tersebut selebar teks tidak berarti apa-apa bagi pembaca.

Saleh (2006:102) mengemukakan membaca sebagai suatu aktivitas untuk mengungkap informasi bacaan yang baik tersurat maupun tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluatif, dan kreatif dengan memanfaatkan pengalaman belajar pembaca. Crawley dan Mountain (dalam Farida, 2005 : 2) mengatakan :

Membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktifitas pengenalan data kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktifitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Basarkan pengertian membaca di atas dapat penulis simpulkan bahwa membaca pada dasarnya merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Lebih daripada itu membaca adalah proses berfikir yang didalamnya tercakup kegiatan menilai, memutuskan mengimajinasikan, menalar, dan memecahkan persoalan.

b. Tujuan Membaca

Kegiatan membaca sebaiknya mempunyai tujuan karena dengan adanya tujuan membaca, kegiatan membaca pun lebih terarah dari pada yang tidak mempunyai tujuan sama sekali. Farida (2005:11) menyatakan tujuan membaca yaitu:

(a) membaca untuk kesenangan, (b) untuk menyempurnakan membaca nyaring, (c) menggunakan strategi tertentu, (d) mengetahui pengetahuannya tentang suatu topik, (e) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang di ketahuinya, (f) untuk memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tulisan, (g) untuk mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (h) untuk menampilkan eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara dan mempelajari tentang suatu teks, (i) untuk menjawab pertanyaan yang spesifik.

Menurut Tarigan (1979 : 9) ada tujuh tujuan membaca: (a) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, (b) membaca untuk memperoleh ide-ide utama, (c) membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita, (d) membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi, (e) membaca untuk mengelompokkan, (f) membaca untuk mengklasifikasikan, (g) membaca untuk menilai, membaca mengevaluasi.

c. Proses Membaca

Menurut Farida (1007 : 99) mengatakan untuk mendorong siswa dapat memahami berbagai bahan bacaan hendaknya guru mengabungkan kegiatan prabaca, saat baca, pascabaca dalam pembelajaran membaca. Puji (2009 : 69) menjelaskan bahwa untuk meningkatkan pemahaman terhadap keseluruhan teks. Biasanya guru menerapkan kegiatan prabaca, kegiatan inti membaca dan kegiatan pascabaca dalam pembelajaran membaca. Juga Saleh (2009 : 111) membagi proses membaca menjadi tiga tahap yaitu, (1) prabaca, (2) saat baca, (3) pascabaca

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran membaca itu terdiri atas prabaca, saat baca, dan pascabaca.

d. Jenis-jenis Membaca

Menurut Depdikbud (dalam Saleh, 2006:106-109) jenis-jenis membaca antara lain:

a) Membaca Teknik

Tujuan membaca teknik adalah untuk melatih siswa mampu bersuara dengan ucapan atau lafal, nada, irama dan lagu kalimat yang tepat sesuai dengan tanda baca. Hal utama yang harus diperhatikan adalah menyuarakan

bacaan secara wajar (tidak tertegun-tegun, volume tetap, kecepatan juga tetap)

b) Membaca dalam hati/membaca intensif/membaca memidai

Tujuan membaca dalam hati/membaca intensif/membaca memidai adalah agar siswa dapat memahami isi wacana. Kegiatan membaca dilakukan siswa tanpa suara.

c) Membaca Bahasa

Tujuan pembelajaran membaca cepat adalah agar siswa semakin bertambah pengetahuannya tentang unsur-unsur kebahasaan dan seluk beluk bahasa Indonesia yang dapat diterapkan dalam berbagai bentuk bahasa dan situasi.

d) Membaca cepat

Tujuan membaca cepat adalah dalam waktu yang singkat pembaca memperoleh informasi secara cepat dan tepat.

e) Membaca pustaka

Tujuan membaca pustaka adalah menambah kegemaran membaca. Kegiatan membaca pustaka ini dapat digunakan untuk kegiatan prapembelajaran dan dapat dimanfaatkan untuk mengefektifkan waktu-waktu tertentu.

Berdasarkan jenis-jenis membaca diatas, semua digunakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh si pembaca. Dalam penelitian ini jenis membaca yang peneliti gunakan adalah membaca cepat.

f. Membaca Cepat

1. Pengertian

Menurut Nurhadi (1987:31-32) Membaca cepat yaitu membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya”.Biasanya kecepatan itu dikaitkan dengan tujuan membaca, keperluan dan bahan bacaan.Artinya, seorang pembaca cepat yang baik tidak menerapkan kecepatan membacanya secara konstan diberbagai cuaca dan keadaan membaca.Penerapan kemampuan membaca cepat itu disesuaikan dengan tujuan membacanya, aspek bacaan yang digali (keperluan) dan berat ringannya bacaan.

Menurut Muchlisoh (1992 : 149) bahwa membaca cepat bukan berarti jenis membaca yang ingin memperoleh jumlah bacaan atau halaman yang banyak dalam waktu yang singkat. Pelajaran ini diberikan dengan tujuan agar siswa SD dalam waktu yang singkat dapat membaca secara lancar dan dapat memahami isinya secara tepat dan cermat. Jenis membaca ini dilaksanakan tanpa suara.

Menurut Saleh (2006:108) “membaca cepat adalah membaca sekejap mata, selayang pandang. Tujuannya adalah dalam waktu yang singkat pembaca memperoleh informasi secara cepat dan tepat”.

Peningkatan kecepatan membaca itu harus diikuti pula oleh peningkatan dan pemahaman terhadap bacaan. Pembaca yang efektif dan kreatif tahu tentang apa yang perlu digalinya dari bahan bacan secara cepat, mengabaikan unsur-unsur yang kurang penting, serta membuang hal-hal yang tak diperlukan. Pada beberapa kasus terbukti bahwa peningkatan kecepatan membaca akan diikuti oleh presentase pemahaman terhadap bacaan.

Berdasarkan pengertian membaca cepat di atas, penulis menyimpulkan bahwa membaca cepat merupakan kegiatan membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak melupakan masalah pemahaman serta mengatur irama sesuai dengan keadaan bahan yang dibaca. Kegiatan membaca cepat sudah menjadi suatu kebutuhan. Realita menuntut untuk memiliki kemampuan membaca cepat, mengingat begitu banyaknya informasi melalui berbagai media cetak yang terbit berjuta-juta eksemplar setiap harinya. Tanpa mempunyai kemampuan membaca yang cepat maka akan tertinggal dari perkembangan informasi yang terjadi setiap hari. Bagi seorang siswa atau mahasiswa membaca cepat sangat membantu sekali dalam pemahaman terhadap penyelesaian tugas

2. Kecepatan Membaca

Menurut Nurhadi (2004:29) daftar kecepatan membaca yang memadai untuk seluruh jenjang pendidikan antara lain: SD/SMP 200 kata/menit, SMA kata/menit, mahasiswa 325 kata/menit. Tetapi ingat, bahwa kecepatan membaca itu untuk kepentingan tertentu masih bisa ditingkatkan. Nurhadi (2004:29) mengatakan bahwa pemahaman itu cukup memadai bila dapat menjawab pertanyaan bacaan antara lain 40-60%.

Rumus untuk menghitung kecepatan membaca adalah jumlah kata yang dibaca diandaikan A, jika kecepatan membaca kita andaikan B, Nilai yang di dapat waktu membaca diandaikan C. maka rumusnya menjadi

$$\frac{A}{B \times 60 \times C / 10}$$

3. Metode membaca cepat

Menurut Nurhadi ada beberapa metode yang dikembangkan dalam membaca cepat yaitu : (1) Metode kosakata, (2) Metode Motivasi (minat), (3) Metode Bantuan Alam, (4) Metode Gerak Mata.

4. Faktor penghambat kecepatan membaca

Menurut Nurhadi (2004:31) dan cristiana (2007:1) beberapa hal yang dapat menghambat kecepatan membaca antara lain: (1) Menyuarakan apa yang dibaca (vokalisasi), (2) Membaca kata demi kata, (3) Membantu melihat/menelusuri baris-baris bacaan dengan alat-alat tertentu, (4) Menggerak-gerakkan kepala atau anggota tubuh yang lain, (5) Konsentrasi berfikir terpecah dengan hal-hal lain diluar bacaan, (6) Bergumam-gumam atau bersenandung, (7) Kebiasaan berhenti lama diawal kalimat, paragraf, sub bab bahkan ditengah-tengah kalimat, (8) Kebiasaan mengulang unit bacaan yang telah dibaca, (9) Membaca dengan menggerakkan bibir.

2. Hakekat Pendekatan SAVI

a. Pengertian SAVI

Menurut Suyatno (2009) pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki oleh semua siswa. Istilah SAVI sendiri adalah kependekan dari *somatic* yang bermakna gerak bahu (*hang on, aktifitas fisik*) dimana belajar dengan mengalami dan melakukan *audiotory* yang bermakna belajar haruslah dengan melalui mendengar, menyimak, berbicara, argumentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi *visualization* yang bermakna belajar haruslah menggunakan indra matamelalui mengamati, menggambar,

mendemonstrasikan, membaca, menggunakan kemampuan berfikir, *intelektual* belajar haruslah konsentrasi fikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi memecahkan masalah dan menerapkan.

b.Langkah-langkah Pembelajaran SAVI

Pembelajaran membaca cepat dengan pendekatan SAVI merupakan teknik membaca yang menggabungkan antara somatic, auditori, visual dan intelektual. Menurut Herdian (2009) langkah-langkah membaca yang dilakukan antara lain: (1) memprediksi isi bacaan, (2) memberikan gambaran cerita, (3) pemetaan makna, (4) membaca teks bacaan, (5) setelah melakukan membaca cepat untuk lebih penyegaran dilakukanlah senam otak selama 3 menit (6) menggambarkan isi bacaan, (7) memecahkan masalah pada bacaan dan, (8) menjawab pertanyaan.

Menurut Dave Meier (2002) langkah –langkah yang dapat dikembangkan berdasarkan sekolah atau siswa antara lain:

- (1) meminta siswa memeragakan suatu proses, sistem atau peran tertentu sehingga secara fisik mereka dapat bergerak dan melakukan serangkaian keterampilan, (2) memberikan tugas wawancara dengan seseorang profesi tertentu dan mengambil makna dari aktifitas tersebut, (3) membagikan teks bacaan kepada siswa dan meminta mereka untuk mencatat hal-hal penting dan menguraikan dalam bentuk kata-kata dalam sebuah rekaman kaset, (4) mengajak siswa ke kantor guru untuk melihat dan membaca tabel-tabel dan grafik yang ada disana dan membaca dalam bentuk naratif, (5) memberi siswa serangkaian cerita yang mengandung permasalahan dan meminta mereka untuk memecahkan masalah tersebut

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran SAVI menurut para ahli di atas maka langkah –langkah pembelajaran SAVI yang penulis pakai adalah menurut Herdian.

c. Penerapan Membaca Cepat Dengan Pendekatan SAVI

1. Kegiatan Prabaca

a. Memprediksi isi bacaan (fase 1)

Membuat prediksi bacaan, guru menuliskan judul di papan tulis dan memberikan pertanyaan “menurutmu ini bercerita tentang apa”?

Guru menuliskan judul cerita di papan tulis dan menyuruh siswa membaca judul tersebut. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa “menurutmu dari judul yang telah kamu baca bercerita tentang apakah bahan bacaan ini”. Berikan siswa waktu untuk memprediksikan cerita. Semua prediksi yang ada dicatat di papan tulis dan guru jangan memberikan prediksi apapun terhadap judul teks bacaan.

b. Memberikan gambaran cerita (fase 2)

Guru bercerita mengenai intisari dari suatu bacaan, kemudian siswa menanggapi bacaan tersebut

c. Pemetaan makna (fase 3)

Siswa menentukan makna dari bacaan itu.

2. Kegiatan saat baca

d. Membaca teks bacaan (fase 4)

Guru memberikan waktu pada siswa untuk membaca cepat. Dan guru memberikan sebuah bacaan pada siswa.

e. Setelah melakukan membaca cepat untuk lebih penyegaran

dilakukanlah gerakan senam otak selama 3 menit

Setelah siswa membaca, siswa berhenti agak 3 menit dan melakukan gerakan senam otak

3. Kegiatan Pascabaca

f. Mengambarkan isi bacaan (fase 6)

Siswa mendeskripsikan isi bacaan dengan benar.

g. Memecahkan masalah pada bacaan (fase 7)

Setelah siswa membaca bacaan yang telah di berikan guru, siswa mencari kata-kata sulit yang terdapat pada bacaan dan mencari artinya.

h. Menjawab pertanyaan (fase 8)

Setelah siswa membaca teks bacaan, guru memberikan sebuah pertanyaan dan siswa menjawab

B.Kerangka Teori

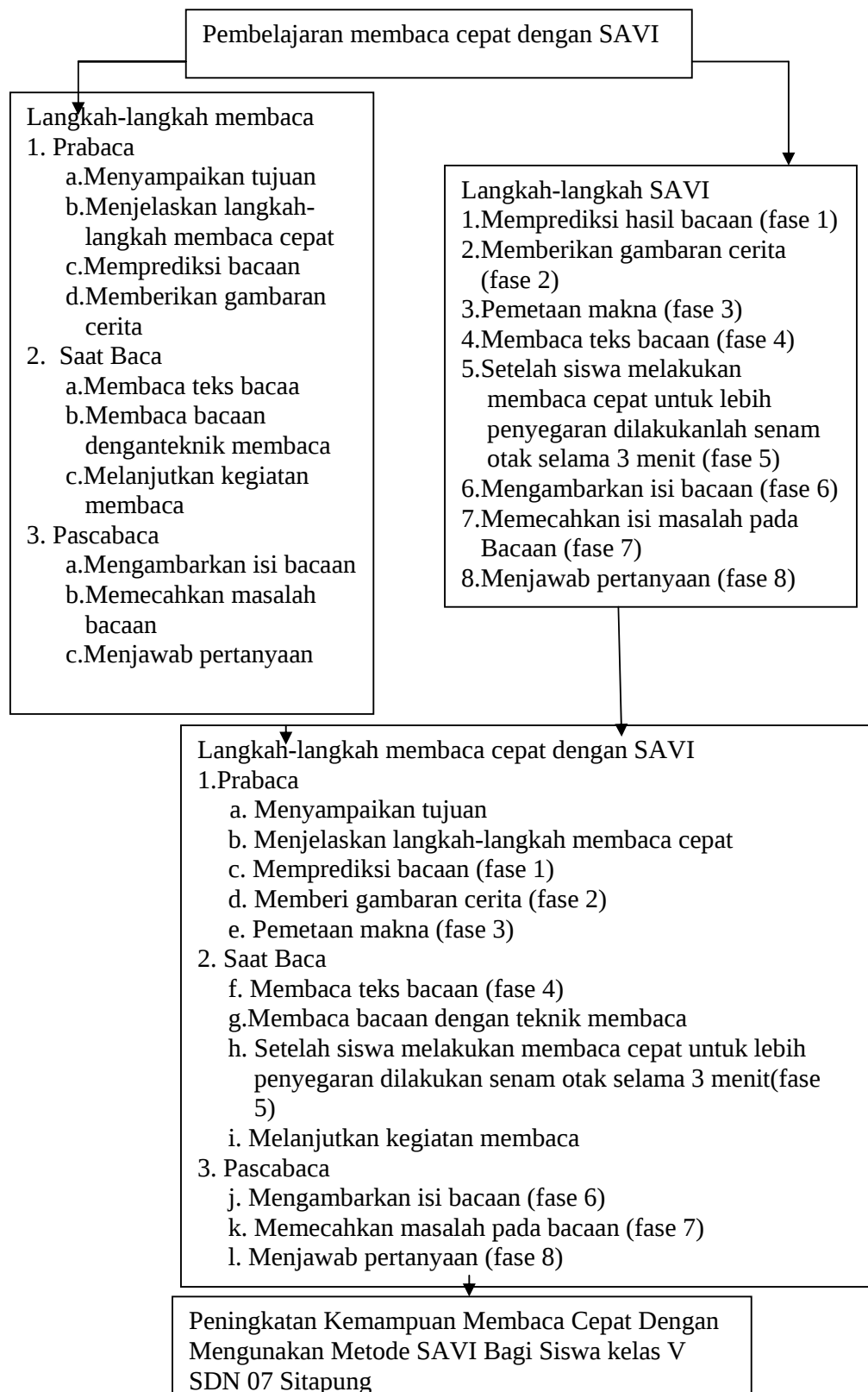
Pembelajaran membaca untuk siswa kelas V SD termasuk jenis pembelajaran membaca lanjutan. Tujuan utamanya adalah supaya siswa dapat menemukan isi dari bacaan yang disebut juga dengan gagasan utama. Dan mengupayakan siswa dapat memahami isi bacaan baik secara literal maupun non literal.

Pembelajaran membaca cepat dengan pendekatan SAVI merupakan teknik membaca yang mengabungkan antara *somatic*, *auditori*, *visual*, dan *intelektual*. Langkah-langkah membaca yang dilakukan antara lain: (1) memprediksi isi bacaan, (2) memberikan gambaran cerita, (3) pemetaan makna,

(4) membaca teks bacaan, (5) setelah siswa melakukan membaca cepat untuk lebih penyegaran dilakukanlah senam otak selama 3 menit, (6) menggambarkan isi bacaan, (7) memecahkan masalah pada bacaan, dan (8) menjawab pertanyaan.

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan di atas dapat digunakan kerangka teori seperti bagan berikut ini

Bagan Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V ini disajikan simpulan dan saran. Sajian simpulan diuraikan berdasarkan hasil dan isi pembahasan yang terdapat pada bab sebelumnya. Saran diuraikan berdasarkan masukan-masukan yang dapat diberikan kepada pihak yang terlibat dalam penelitian ini guna melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang terjadi.

A. Simpulan

Dari pelaksanaan penelitian tentang peningkatan kemampuan siswa dalam membaca cepat memberikan simpulan bahwa pembelajaran membaca cepat dilakukan melalui proses membaca seperti pramembaca, saat baca, dan pascabaca. Tahap prabaca dilaksanakan seiring dengan tahapan saat baca, sedangkan tahap pascabaca dapat dilakukan terpisah dari tahap sebelumnya.

1. Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat dengan Menggunakan

Metode SAVI pada Tahap Pascamembaca.

Tahap prabaca memuat langkah-langkah pembelajaran berikut: *Pertama*, menyiapkan kondisi kelas untuk memulai pelajaran. *Kedua*, membuka skemata siswa tentang tujuan pembelajaran yang akan di pelajari. *Ketiga*, menjelaskan tentang gagasan utama, pada siklus I (pertemuan I) anak masih kurang paham tentang gagasan utama, siswa belum tahu letak gagasan utama. Pada pertemuan II siswa sudah mulai paham letak gagasan utama tapi siswa belum tahu mana yang gagasan utama, pada siklus II siswa sudah bisa menemukan gagasan utama. *Keempat*, menjelaskan tentang langkah-langkah

membaca cepat, guru menjelaskan apa-apa saja langkah-langkah dalam membaca cepat. *Kelima*, memprediksi hasil bacaan. *Keenam*, guru membuat judul di papan tulis dan siswa mengamati judul yang ada di papan tulis. *Keenam* memberikan gambaran cerita. *Ketujuh* memberikan pemetaan makna.

2. Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat dengan Menggunakan

Metode SAVI pada Tahap Saat Baca.

Tahap saat baca dilakukan dengan cara membaca dengan teknik membaca cepat, setelah siswa melakukan membaca untuk lebih penyegaran dilakukan senam otak, sebelum siswa melakukan senam otak guru menjelaskan pada siswa bagaimana cara melakukan senam otak, setelah siswa melakukan senam otak siswa melanjutkan kegiatan membaca. Kecepatan siswa pada siklus I 63 kata/ menit. Siklus II 74 kata/ menit

3. Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat dengan Menggunakan

Metode SAVI pada Tahap Pascamembaca.

Pembelajaran membaca cepat pada tahap pascamembaca dilakukan dengan mengambarkan isi bacaan, kemudian memecahkan masalah pada bacaan, siswa menemukan kata sulit dalam bacaan kemudian siswa mengartikan kata sulit tersebut, kemudian siswa menjawab pertanyaan, guru memberikan pertanyaan kepada siswa kemudian siswa menjawab dan setelah siswa mengerjakan diperiksa secara bersama.

Selama proses membaca berlangsung dilakukan penilaian dengan menggunakan rambu-rambu karakteristik penerapan pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan aspek guru maupun siswa. Selain itu penilaian juga dilakukan terhadap kecepatan siswa dan hasil jawaban siswa. Untuk skor/nilai

akhir diperoleh dengan jumlah skor yang di peroleh di bagi jumlah skor maksimal di kali 100%. Jika skor akhir yang diperoleh siswa berkisar antara 75 %-100%, siswa yang bersangkutan dinyatakan tuntas dalam pembelajaran. Jika skor akhir yang diperoleh siswa $< 75 \%$, siswa yang bersangkutan dinyatakan belum tuntas dalam pembelajaran. Untuk menyatakan berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dilihat dari persentase ketuntasan total keseluruhan siswa. Persentase ini didapatkan dengan cara jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dibagi dengan jumlah siswa keseluruhan, kemudian dikalikan 100%. Jika persentase yang didapatkan $>80 \%$ berarti tindakan dinyatakan tuntas. Jika persentase yang didapatkan $<80\%$ berarti tindakan yang dilakukan belum tuntas dan harus diulang kembali pada siklus berikutnya.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, di ajukan beberapa saran antara lain diharapkan bagi guru-guru hendaknya dapat memberikan latihan-latihan membaca cepat kepada siswa. Karena hal ini akan membantu siswa dalam memperlancar kecepatan membaca yang dimiliki. Selain itu membantu siswa dalam melatih proses pemahaman secara cepat tentang isi yang terdapat dalam bacaan.

Kepada kepala sekolah, sekiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam menggunakan berbagai pendekatan dalam proses pembelajaran. Selain itu kepala sekolah hendaknya meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Bagi penulis selaku mahasiswa, hendaknya dapat menambah pengetahuan nantinya. Agar pengetahuan yang telah dimiliki dapat berkembang dan lebih sempurna pemanfaatannya setelah turun ke lapangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas.2006.Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
- Fariad, Rahim.2005.*Pembelajaran Membaca Di Sekolah Dasar*.Jakarta: Bumi Aksara
- Nurhadi.2004. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung:Sinar baru
- Nurhadi.2005. *Membaca Cepat Dan Efektif*. Bandung : sinar baru
- Puji, Santoso.2004. *Materi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*.Jakarta : UT
- Saleh,Abas.2006. *Pembelajaran Bahasa indonesia yang efektif disekolah Dasar*.Jakarta:Depdiknas
- Supriyadi,dkk.1995. *Pendidikan Bahasa Indonesia*.Jakarta:Depdikbud
- Tangan,Hendry Guntur.1979. *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: angkasa
- Dhydret Setia Budi (online). [http:// www.inpos](http://www.inpos) skripsi,regarch/artikel/skripsi/penjaskes.
Htm diakses tanggal 20 juni 2011.
- Dave Maier. [http://.www.shvoong.com/social-sciences/education/2137772](http://www.shvoong.com/social-sciences/education/2137772).
- Bogdan.R.dan S.J.Taylor. 1984. *Introduction to Qualitative Research Methods: the Search for Meaning. Second Edition*. New York dll: John Wiley & Sons.
Tersedia dalam <http://www.bkn.go.id/sample/BabIIIEVA.html>. (diakses 29 Maret 2008)
- Hernowo. 2003. *Cara Cepat nan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*. Bandung: MLC
- Miles, M.B. dan A.M.Huberman.1992. Analisis Data Kualitatif: Buku sunber tentang metode-metode baru terjemahan tjetjep Rohindi Rohidi. Jakarta: UI Press.
Tersedia dalam <http://www.Blogger.com/feeds/8981256650774004520/posts/default/5187514118013731969>. (Diakses pada tanggal 24 Februari 2008)
- Muchlisoh. 1992. *Materi Pokok Bahasa Indonesia 3*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Depdiknas.1994. *Pengajaran Membaca dan Menulis kelas III-VI*. Jakarta : Dikti Dikdasmen
- , 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Depdiknas
- , 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas